



ANALISIS PERAN BENDAHARA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN SEKOLAH DI MTSS YP AL-AZHAR MEDAN SUNGGAL

Atika Sania Samni Nst¹, Lawri Aulia Hasibuan², Dea Saputri³, Wanti Br Hombing⁴, Nadra Amalia⁵

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

atikasaniassamni09@gmail.com¹, lawriauliahbsb@gmail.com², deasyahputri84@gmail.com³, wantisihombingwanti@gmail.com⁴, nadraamalia@unimed.ac.id⁵

Keywords

School Financial Management;
The Role of the Treasurer;
Financing; Transparency;
Accountability

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of school financial management that demands transparency, accountability, and compliance with regulations. However, in many schools, obstacles such as manual recording, limited administrative human resources, and minimal training are still found, resulting in less than optimal fund management. This study aims to analyze the role of the treasurer in school financial management, including budget planning, fund management implementation, bookkeeping processes, transparency, obstacles, and improvement strategies at MTsS YP Al-Azhar Medan Sunggal. The subject of the study was the school treasurer, while the object of the study was the practice of school financial management that takes place within the MTsS YP Al-Azhar administration environment. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of direct observation and in-depth interviews with the school treasurer as the main informant. The results of the study indicate that the treasurer plays an important role in preparing the RKAS-based budget, managing income and expenditures, preparing routine financial reports, and ensuring accountability through transaction evidence and periodic audits. However, several obstacles were found, such as limited digital administration capabilities, rapid regulatory changes, and less than optimal guidance from the agency. Improvement strategies include routine record-keeping, sector-based reporting, budget efficiency, and intensive coordination with the principal. This study concluded that the treasurer's role significantly determines the effectiveness of school financial management and directly impacts operational smoothness and the quality of educational services.

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjaga keberlanjutan operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola dana secara baik akan lebih mudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, menjalankan program pendidikan secara efektif, serta mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada berbagai pihak seperti peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Dalam struktur organisasi sekolah, bendahara memegang posisi strategis sebagai pelaksana administrasi keuangan yang bertanggung jawab pada proses pencatatan, pembukuan, dan pelaporan dana pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler, bendahara wajib memastikan seluruh transaksi keuangan dilakukan sesuai prosedur, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada

publik. Hal ini menegaskan bahwa bendahara bukan hanya petugas administratif, tetapi merupakan aktor penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan sekolah.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan bendahara, dalam perencanaan anggaran terbukti mampu meningkatkan transparansi dan partisipasi sekolah. Hakim dan Atoillah (2024) dalam *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* menemukan bahwa komite sekolah berperan penting sebagai mediator dalam penyusunan dan pengawasan anggaran, sehingga dapat meminimalkan potensi misalokasi dana dan memperkuat akuntabilitas publik. Selain itu, transparansi merupakan prinsip yang tidak terpisahkan dari manajemen keuangan yang baik. Penelitian oleh Sartika, Masduki, dan Rochimah (2025) menunjukkan bahwa keterbukaan informasi terkait penggunaan dana khususnya dana BOS dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat, serta berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan karena pengawasan berlangsung secara lebih efektif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Maslufi, Maryam, dan Seno (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan.

Namun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa bendahara sekolah sering menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Innanawati, Dewi, dan Pratiwi (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterampilan administrasi digital, serta perubahan regulasi yang terus terjadi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan dana pendidikan. Kendala ini membuat proses pencatatan keuangan rentan mengalami keterlambatan dan kesalahan, yang pada akhirnya dapat mengganggu efektivitas pelaporan keuangan sekolah. Di sisi lain, upaya peningkatan terus dilakukan, antara lain dengan membiasakan pencatatan keuangan secara rutin, mengorganisasi laporan berdasarkan bidang, serta menghemat penggunaan anggaran operasional sekolah. Kebiasaan administratif semacam ini merupakan bagian dari strategi untuk memperkuat sistem manajemen keuangan sekolah agar lebih tertib dan terstruktur, selanjutnya penelitian oleh Baroroh, Setyorini dan Nugroho (2025) banyak sekolah mengalami kendala dalam urusan manajemen keuangannya. Masalah yang seringkali terjadi adalah keterbatasan anggaran sekolah, pengelolaan dana yang tidak efisien, kurangnya transparansi, tunggakan pembayaran siswa, dan sulitnya mengelola arus kas, lebih spesifik ditemukan bahwa proses pencatatan keuangan yang dibuat oleh bendahara seringkali hanya memperhitungkan penerimaan dan pengeluaran berupa kas saja, sehingga tidak memperhitungkan besar penyusutan aset tetap yang dimiliki. Selain itu, pencatatan keuangan sering dilakukan secara manual dan sederhana, dan apabila ada laporan, terkadang hanya menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran untuk dana khusus saja. Kendala ini membuat proses pencatatan keuangan rentan mengalami keterlambatan dan kesalahan, yang pada akhirnya dapat mengganggu efektivitas pelaporan keuangan sekolah.

Manajemen keuangan yang baik memberikan dampak besar terhadap mutu pendidikan. Keuangan yang dikelola secara efektif memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terencana, serta memberi peluang bagi sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini meneliti pengelolaan keuangan sekolah dengan menyoroti beberapa aspek utama, yaitu peran bendahara dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan serta mekanisme pengelolaan keuangan, proses pembukuan dan penyusunan pertanggungjawaban, berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan dana, strategi peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, serta dampak manajemen keuangan terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tugas dan peran bendahara dalam pengelolaan anggaran, menganalisis pelaksanaan keuangan sekolah, menjelaskan prosedur pembukuan dan pertanggungjawaban, mengidentifikasi kendala yang

muncul, mengungkap strategi yang diterapkan untuk memperbaiki tata kelola keuangan, dan menjelaskan kontribusi pengelolaan keuangan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi yang dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam menyusun anggaran, memperkuat mekanisme pengelolaan keuangan, meningkatkan akuntabilitas melalui pemahaman terhadap proses pembukuan, membantu sekolah atau dinas terkait dalam merumuskan dukungan bagi bendahara, menyediakan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi keuangan, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Zakiyah (dalam Fathurrochman, dkk, 2022:1364). Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi Sulfemi and Arsyad 2019 (dalam Fathurrochman, dkk, 2022:1364).

2.2 Konsep Pembiayaan Pendidikan

Menurut Mulyasa (dalam sumual, dkk, 2025:127) pembiayaan pendidikan bukan hanya sekadar proses alokasi dana, tetapi merupakan bagian dari strategi pembangunan pendidikan nasional yang sistematis. Dalam sistem pendidikan modern, pembiayaan tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat dan sektor swasta, sesuai dengan prinsip tanggung jawab bersama dalam penyelenggaraan Pendidikan.

2.3 Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Menurut Suharto (dalam sumual, dkk, 2025:127) pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembiayaan pendidikan dikelompokkan dalam beberapa jenis, tergantung pada sumber dan bentuk penggunaannya.

Menurut Depdiknas dikutip (dalam Khoeriyah & Suryaman, 2025:638) bahwa pengelolaan keuangan merupakan tindakan pelaksanaan, pengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Mulyasa dikutip (Arifudin, 2024) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan di sekolah.

Selain berdasarkan sumbernya, jenis pembiayaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, yaitu: pembiayaan investasi, pembiayaan operasional, dan pembiayaan personal. Pembiayaan investasi berkaitan dengan pembangunan fisik dan pengadaan fasilitas pendidikan. Pembiayaan operasional mencakup gaji guru, pemeliharaan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembiayaan personal adalah biaya yang ditanggung langsung oleh peserta didik untuk keperluan sekolah seperti buku, seragam, dan transportasi (Nugroho & Lestari (dalam sumual, dkk, 2025:128).

2.4 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Rohiat (dalam Khoeriyah & Suryaman, 2025:639) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut (dalam Khoeriyah & Suryaman, 2025:638) menjelaskan bahwa melalui pengelolaan keuangan yang baik maka kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan.

2.5 Karakteristik Sekolah yang efektif

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian, Scheerens (dalam Fathurrochman, dkk, 2022:1368). Ini berarti bahwa keefektifan sekolah dapat dicapai dengan komitmen seluruh warga sekolah yang tinggi terhadap keberhasilan; alokasi waktu belajar yang lebih untuk hasil lebih yang diharapkan, disertai teknik pengajaran yang terbaik atau efektif Andriani (dalam Fathurrochman, dkk, 2022:1368).

Menurut Peter Mortimore (dalam Fathurrochman, dkk, 2025:1368). sekolah efektif dicirikan sebagai berikut: (1) Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten; (2) Lingkungan sekolah yang baik, dan adanya disiplin serta keteraturan di kalangan pelajar dan staf; (3) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (4) Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi; (5) Pendelegasian wewenang yang jelas; (6) Dukungan masyarakat sekitar; (7) Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas; (8) Sekolah mempunyai fokus sistemnya tersendiri; (9) Pelajar diberi tanggung jawab; (10) Guru menerapkan strategistrategi pembelajaran inovatif; (11) Evaluasi yang berkelanjutan; (12) Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain; (13) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap bendahara sekolah di MtsS YP Al-Azhar Medan Sunggal. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 3 November 2025 pukul 11.00 WIB dengan lokasi penelitian di ruang Tata Usaha (TU). Observasi dilakukan secara langsung di ruang TU setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan bendahara, kemudian peneliti menyampaikan maksud penelitian serta membacakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bendahara sekolah sebagai narasumber utama. Karena informasi terkait

keuangan bersifat sensitif, peneliti menyampaikan pertanyaan secara hati-hati menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun, terdiri atas sepuluh pertanyaan yang dirancang untuk menggali proses pengelolaan keuangan di sekolah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bendahara dalam manajemen keuangan di MTsS YP Al-Azhar Medan Sunggal mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembukuan, hingga pertanggungjawaban. Pada tahap perencanaan, bendahara terlibat aktif dalam penyusunan anggaran yang dilakukan melalui rapat semesteran bersama kepala sekolah, komite, dan perwakilan guru. Proses ini dilakukan secara partisipatif sehingga berbagai kebutuhan sekolah dapat diidentifikasi dengan lebih akurat. Bendahara menjelaskan bahwa setiap rancangan anggaran selalu disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana serta jumlah peserta didik, dengan berpedoman pada RKAS dan Juknis BOS sebagai pedoman utama. Ia menyatakan, "Penyusunan anggaran kami lakukan melalui rapat bersama. Semua kebutuhan dibahas supaya pengalokasiannya tepat dan tidak melenceng dari aturan." Kutipan ini menunjukkan adanya mekanisme perencanaan berbasis kebutuhan (*needs-based planning*) sebagaimana dikemukakan Mulyasa bahwa keterlibatan para pemangku kepentingan merupakan indikator perencanaan yang akuntabel.

Pelaksanaan anggaran juga menunjukkan pola kerja yang sistematis. Bendahara mengelola arus keluar masuk dana berdasarkan proposal kegiatan yang diajukan masing-masing bidang. Setiap pencairan dana harus melalui persetujuan kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan berlapis. Dalam praktiknya, bendahara memverifikasi terlebih dahulu kelayakan usulan dana agar tidak terjadi pemborosan. Ia menjelaskan, "Setiap bidang harus mengajukan permintaan dana. Setelah disetujui kepala sekolah, barulah saya cairkan sesuai kegiatan." Praktik ini memperlihatkan penerapan prinsip *budget discipline*, yaitu memastikan bahwa setiap penggunaan dana sesuai dengan program yang telah direncanakan. Namun, pelaksanaan ini tidak terlepas dari hambatan administratif, terutama karena pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual. Metode manual membuat proses pencatatan memerlukan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan teknis. Kondisi ini serupa dengan temuan Arikunto & Yuliana (2019) bahwa administrasi manual meningkatkan risiko inkonsistensi data dan keterlambatan pelaporan.

Pada tahap pembukuan dan pertanggungjawaban, bendahara menyiapkan laporan keuangan rutin berupa laporan SPP bulanan serta laporan dana BOS yang harus disampaikan sesuai jadwal pemerintah. Laporan disusun berdasarkan bukti fisik seperti kwitansi, nota, dan dokumentasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori Supriyanto yang menyatakan bahwa pembukuan yang valid harus didukung oleh bukti transaksi yang lengkap agar mudah diaudit. Bendahara menuturkan, "*Semua laporan harus ada bukti fisiknya. Kwitansi dan foto kegiatan wajib kami lampirkan supaya datanya bisa dipertanggungjawabkan.*" Setiap laporan juga diaudit oleh kepala sekolah, komite, yayasan, dan Kemenag, menunjukkan adanya mekanisme pengawasan internal maupun eksternal. Audit rutin ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga membantu sekolah melakukan evaluasi terhadap penggunaan anggaran di periode berikutnya.

Transparansi menjadi aspek krusial dalam manajemen keuangan sekolah. Sekolah menempelkan laporan penggunaan dana pada papan informasi agar dapat diakses oleh guru, siswa, komite, dan orang tua. Langkah ini dilakukan untuk menjaga keterbukaan serta menghindari potensi kecurigaan publik terkait pengelolaan dana sekolah. Bendahara menyampaikan, *"Kami tempel laporan keuangan supaya semua tahu penggunaan dana sekolah. Tujuannya untuk menjaga kepercayaan orang tua dan masyarakat."* Transparansi keuangan ini mencerminkan konsep akuntabilitas publik sebagaimana dibahas oleh Sartika et al. bahwa keterbukaan informasi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala yang dihadapi bendahara dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kendala utama terletak pada keterbatasan SDM dan minimnya pelatihan terkait sistem administrasi digital. Bendahara mengakui bahwa perubahan regulasi keuangan yang cukup cepat sering membuat sekolah harus menyesuaikan diri secara mandiri tanpa pembinaan yang memadai. Ia mengatakan, *"Pelatihan dari dinas hampir tidak ada. Jadi kalau ada aturan baru, kami belajar sendiri menyesuaikan."* Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas bendahara melalui pelatihan berkala dari pihak dinas maupun yayasan. Kendala lain adalah beban kerja administrasi yang cukup tinggi karena pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga memperlambat proses penyusunan laporan keuangan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, bendahara menerapkan berbagai strategi peningkatan, seperti membiasakan pencatatan keuangan secara rutin agar tidak menumpuk, menyusun laporan berdasarkan bidang sehingga lebih terstruktur, serta melakukan efisiensi penggunaan ATK dan anggaran nonprioritas. Strategi sederhana ini ternyata efektif dalam menjaga ketertiban administrasi. Praktik ini mendukung teori efisiensi anggaran yang dikemukakan Fattah bahwa penghematan pada penggunaan sumber daya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana secara keseluruhan.

Pengelolaan keuangan yang baik akhirnya berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan di sekolah. Dengan manajemen keuangan yang tertib, berbagai kebutuhan operasional dapat dipenuhi tepat waktu, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lancar. Bendahara menyampaikan bahwa kelancaran penganggaran membantu sekolah memperbaiki sarana prasarana serta menyediakan kebutuhan pembelajaran siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fattah (2013) bahwa pembiayaan merupakan salah satu faktor paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran bendahara bukan hanya administratif, tetapi juga strategis karena mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran bendahara sekolah di MTsS YP Al-Azhar Medan Sunggal sangat penting dalam menunjang efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan sekolah. Bendahara memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola seluruh aliran dana, mulai dari pencatatan, pembukuan, pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pelaksanaan tugas tersebut sebagian besar telah berjalan baik sesuai standar pengelolaan dana pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya pelatihan yang mendukung penguasaan teknologi administrasi keuangan modern. Secara keseluruhan, peran bendahara memberikan kontribusi langsung

terhadap kelancaran operasional sekolah dan tercapainya program-program pembiayaan yang sudah direncanakan

REFERENSI

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwildayanto, A. (2018). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Baroroh, K., Setyorini, D., & Nugroho, M. A. (2025). Pendampingan Manajemen Keuangan Sekolah Guna Meningkatkan Pemberdayaan Sekolah. *PUNAKAWAN Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 27-39.
- Dewi, M. W., & Pratiwi, D. N. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Pengawasan dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Mojosongo. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 456-463.
- Fattah, N. (2013). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Fathurrochman, dkk. (2025). PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.02, No.02*,
- Hakim, M. N., & Atoillah, N. M. (2024). Pengelolaan Sumber Keuangan dan Komite Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu SMP Negeri 1 Bangil. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 1-12.
- Kemdikbud. (2021). Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler.
- Maslufi, L. Z., Maryam, A., & Seno, M. F. (2025). Pengaruh Transparansi Dan Tanggung Jawab Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Anggaran Sekolah. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, 10(2), 88-98.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, RA, & Mardiyah, U. (2025). Peran Perencanaan Keuangan dalam Mendukung Efektivitas Operasional Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (3), 127-136.
- Sartika, D., Masduki, M., & Rochimah, H. (2025). AKUNTABILITAS TRANSPARANSI PENGELOLAAN BOS DALAM OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 697-707.
- Supriyanto, A. (2015). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.